

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek keuangan, salah satunya mencakup kegiatan pengambilan Keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memilih alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapat dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal, karena pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dana. Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Salah satu efek yang diperjualbelikan yaitu berupa saham, investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan pertimbangan yang matang . informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham syariah, yaitu saham-saham perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat islam, karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang tergolong haram menurut islam, baik mengenai produk ataupun manajemennya.

Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang yang halal atau dalam niat pembelian saham itu adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi. Menurut Ngapon (2005), kriteria pemilihan saham syariah melibatkan dewan pengawas syariah, PT Danareksa Investment Management, dimana dipilihnya Emiten dengan syarat sebagai berikut, yaitu:

1. Emiten yang bentuk usahanya tidak memproduksi makanan dan minuman haram seperti alkohol dan daging babi.
2. Emiten yang bentuk usahanya tidak mengandung riba, seperti jasa keuangan yang bersifat konvensional ataupun asuransi yang bersifat konvensional.
3. Emiten yang bentuk usahanya tidak berbentuk jasa, seperti hotel.
4. Emiten yang bentuk usahanya tidak menyebabkan kemudharatan seperti pabrik rokok.
5. Emiten yang bidang usahanya tidak bergerak di bidang pornografi atau perjudian.

Sejak 3 juli 2000, di indonesia ada tempat investasi telah tebentuk tempat investasi untuk investor yang ingin berinvestasi di perusahaan syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Alasan pemilihan Jakarta Islamic Index (JII) adalah saham yang terdatar dalam Jakarta Islamic Index (JII) merupakan saham-saham yang berbasis syariah.

Tujuan dibentuknya Jakarta Islamic Index adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor muslim, terhadap saham-saham perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang melaksanakan kegiatannya dengan syariat islam. Dalam JII terdapat 30 perusahaan yang memang telah diseleksi dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang harus menjalankan kegiatan sesuai syariat islam dan memiliki nilai saham tertinggi di antara perusahaan syariah lainnya. Selain jakarta islamic index, bursa efek indonesia juga mengeluarkan indek saham syariah baru yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dengan nama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam daftar efek syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Kontituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Selain ISI dalam bursa

saham indonesia dikenal juga JII (Jakarta Islamic Index), perbedaan utama dari ISSI dan JII adalah pada seleksi yang dilakukan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Saham ISSI adalah meliputi seluruh saham syariah yang terdaftar dalam BEI sedangkan JII hanya mencakup 30 saham yang merupakan bagian dari ISSI dimana 30 saham tersebut dinilai per 6 (enam) bulan sekali dimana saham yang termasuk dalam JII dapat berubah pada setiap periodenya. Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di indonesia yang menghitung rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara pasar modal indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli tahun 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 januari 1995 dengan nilai dasar 100. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan dalam saham syariah untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di indonesia. JII

menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampurdengan dana ribawi. Selain itu JII menjadi tolok ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik dan meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal didd indonesia. Untuk itu, investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau perusahaan umumnya di tunjukan dalam laporan keuangan

Menurut Jumingan (2006:1) : laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Laporan keuangan meyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Gazpersz (2003:43): “ untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering di gunakan adalah profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering di gunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). ROA Menggambarkan pembagian antara keuntungan bersih dan aset (aktiva/harta) total, dinyatakan dalam persentase. ROE menggambarkan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) di investasikan ke dalam perusahaan, (DER) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri.

Semakin tinggi persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena berarti bisnis itu memberikan pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal yang menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan. “Pada hakikatnya seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan. Investasi di JII merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang

relatif besar. Harapan keuntungan di masa mendatang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering di sebut dengan *return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.

Menurut Eduardus (2001) dalam Tryusnita (2009) mengemukakan : “salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukanya” dengan kata lain *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain(loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham atau obligasi), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Hakim Rahman (2006) yang berjudul perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan dengan metode EVA, ROA, dan pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indek LQ-45 yang terdaftar di bursa efek iindonesia (BEI) dengan pengamatan dari tahun 2002-2004 dan penelitian hanya

menguji pengaruh metode *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap return saham baik secara persial maupun simultan. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan metode EVA terhadap return saham, dan terdapat pengaruh secara signifikan kinerja keuangan yang diukur dengan metode ROA terhadap return saham.

Penelitian terdahulu menurut Kasmir (2012:158) DER merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang memiliki DER tinggi cenderung dianggap mempunyai sinyal negatif oleh para investor karena mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Arista dan Astohar (2012), Hermawan (2012), serta *Gill et al* (2010) memperoleh hasil dimana DER mempunyai pengaruh yang berlawanan arah serta signifikan terhadap return saham. Sementara itu, Susilowati dan Turyanto (2011) martani *et al.* (2009), Limento dan Djueriah (2013) serta Sari dan Hutagaol (2012) memperoleh hasil sebaliknya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dan menyadari perlunya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan metode ROA, ROE, dan DER dengan mengambil judul yaitu: **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2013 - 2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan pengambilan data pada tahun 2014 sampai dengan 2016 pada perusahaan INDOFOOD Sukses Makmur Tbk dan penelitian ini hanya menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim Rahman menguji apakah metode EVA dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian ini menguji apakah ROA dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

- b. Obyek penelitian sebelumnya adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta, sedangkan obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah food and beverage yang ada di Jakarta Islamic Index.
- c. Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah EVA,ROA, dan *return* saham, sedangkan pada penelitian ini adalah ROA, ROE, DER dan *return* saham.
- d. Tahun pengamatan sebelumnya adalah 2002-2004 sedangkan penelitian ini 2014 – 2016

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap return saham
2. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi manajer keuangan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi tentang keuangan, khususnya penelitian mengenai ROA,ROE, dan DER.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pasar modal kepada calon investor khususnya saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index